Oehonis : The Journal of Environmental Health Research
Vol.8, No.2, Desember 2025
ISSN: 2528-2034
***Journal homepage**: http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/oe*

Studi Sarana Cuci Tangan dan Tindakan Masyarakat dalam Mencuci Tangan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen

Mesabia Pramudita Rambu Wini Hawa*, Ety Rahmawaty*, Edwin M. Mauguru*

*Prodi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

Article Info

Keyword:

Tindakan
Cuci tangan
Masyarakat

Corresponding Author:

Nama: Ety Rahmawati
(08123753665)
Afiliasi : Prodi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang
Email: ety.rahmawati@gmail.com

ABSTRACT

Cuci tangan pakai sabun merupakan langkah sederhana namun penting dalam mencegah penyebaran penyakit diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana cuci tangan dan Tindakan Masyarakat dalam mencuci tangan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen.

Jenis penelitian adalah deskriptif, variabel penelitian yaitu sarana cuci tangan dan tindakan masyarakat. Populasi yaitu semua rumah yang ada di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen, dengan sampel yang diambil sebanyak 218 rumah. Data yang diambil dianalisa secara deskriptif untuk memberikan gambaran dari masing-masing variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 24 rumah (11,0%) yang memiliki sarana cuci tangan seperti air mengalir, sabun, kain lap/tisu, dan sebanyak 194 rumah (89,0%) tidak tersedia sarana cuci tangan sesuai dengan kriteria. Sedangkan tindakan masyarakat dalam mencuci tangan sebanyak 135 rumah (61,9%) dengan penghuni sudah melakukan cuci tangan, dan 83 rumah (38,1%) dengan penghuni belum melakukan cuci tangan. Masyarakat tidak mencuci tangan dengan air yang mengalir melainkan langsung mencuci pada ember/bokor.

Disimpulkan bahwa sebagian kecil rumah sudah memiliki sarana cuci tangan, sebagian besar rumah tidak tersedia sarana cuci tangan sesuai dengan kriteria. Sebagian besar rumah sudah melakukan cuci tangan sedangkan sebagian kecil belum melakukan cuci tangan. Disarankan agar masyarakat dapat membuat sarana sederhana sebagai sarana cuci tangan.

Handwashing with soap is a simple yet crucial step in preventing the spread of diarrheal disease. This study aimed to determine the availability of handwashing facilities and community practices in the Manutapen Community Health Center (UPTD) work area.

This study was descriptive, with the research variables being handwashing facilities and community practices. The population consisted of all homes within the Manutapen Community Health Center (UPTD) work area, with a sample of 218 homes. The data were analyzed descriptively to provide an overview of each variable.

The results showed that 24 homes (11.0%) had handwashing facilities such as running water, soap, and washcloths/tissues, while 194 homes (89.0%) did not meet the criteria. Meanwhile, community practices regarding handwashing included 135 homes (61.9%) with residents washing their hands, while 83 homes (38.1%) had not. Residents did not wash their hands with running water but instead washed their hands directly in buckets/basins.

It was concluded that a small percentage of homes already have handwashing facilities, while the majority of homes do not have facilities that meet the criteria. While most homes already have handwashing facilities, a small percentage do not. It is recommended that communities build simple handwashing facilities.

PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah upaya untuk mempertahankan kebersihan semua bagian tangan menggunakan air dan sabun antiseptik sebagai pembersih kotoran. Melakukan CTPS adalah salah satu Langkah pencegahan penyakit yang simple untuk dilaksanakan. Perilaku CTPS menjadi sangat penting, mengingat fungsi tangan yang sering berinteraksi dengan tubuh sendiri atau orang lain baik secara langsung maupun melalui media atau kontak tidak langsung. Resiko dapat muncul jika kontak terjadi dalam keadaan tangan yang kotor, yang dapat mendorong penyebaran penyakit melalui perpindahan bakteri, virus dan parasite dari satu individu ke individu lainnya tanpa disadari (Elvira et al., 2021.h.1)

Salah satu penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan yaitu Diare. Diare merupakan penyakit yang masi menyerang berbagai negara berkembanga seperti Indonesia. Faktor kebersihan diri yang kurang juga menjadi salah satu faktor terjadinya penbyakit Diare (Radhika, 2020.h.16). Berdasarkan data BPS Nusa Tenggara Timur kasus enyakit Diare pada Tahun 2023 sebanyak 51.360 penderita, dari data ini Kota Kupang sendiri terdapar sebanyak 1.864 penderita penyakit Diare, sedangkan menurut data profil Kesehatan di Wilayah Kerja UPTS Puskesmas Manutapen, kasus penderita penyakit Diare pada 3 tahun terakhir yaittu pada tahun 2022 sebanyak 166 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 156 orang penderita.

Langkah untuk mewujudkan Indonesia bersih dan berkualitas dapat dimulai dari hal-hal sederhana di lingkungan rumah tangga seperti menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan pakai sabun. Cuci tangan pakai sabun merupakan hal amat penting, tidak hanya menghindari dari virus disamping itu juga menjadi hal penting untuk menghindari terjadinya penyakit Diare (Kementrian RI, 2014,h.2)

Menurut Birawida et al (2021,h.10) salah satu cara untuk bisa mencegah terjadinya penyakit Diare adalah dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Dalam hal tersebut CTPS memiliki peran yang sangat penting dengan tujuan mencuci tangan adalah salah satu unsur untuk menurunkan penularan penyakit Diare melalui tangan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang sarana cuci tangan dan Tindakan Masyarakat Dalam mencuci tangan yang ada pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sarana mencuci tangan dan Tindakan Masyarakat dalam mencuci tangan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen.

METODE

Penelitan ini merupakan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan sarana cuci tangan dan perilaku/tindakan masyarakat dalam mencuci tangan, serta membuat pemetaan berdasarkan sarana cuci tangan dan tindakan masyarakat dalam mencuci tangan. Variabel yang diteliti adalah sarana cuci tangan dan tindakan masyarakat dalam mencuci tangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah yang berada di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen yang bertempat di 3 kelurahan dengan jumlah rumah sebanyak 1.838.

Kelurahan Manutapen : 856 Rumah
Kelurahan Mantasi : 179 Rumah
Kelurahan Fatufeto : 807 Rumah

Sampel dari penelitian ini hanya diambil 11,86% dari banyaknya populasi yaitu 218 rumah.

Kelurahan Manutapen : 132 Rumah
Kelurahan Mantasi : 48 Rumah
Kelurahan Fatufeto : 38 Rumah

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Quota sampling yaitu mencirikan lebih dahulu segala sesuatu yang berhubungan dengan pengambilan sampel (Rahmawati, Wanti. 2019.h.141) dengan demikian pada penelitian ini telah ditentukan 218 untuk diteliti.

Tahapan penelitian ini yaitu menginput instrument ke dalam aplikasi Epicollect, lalu melihat tindakan masyarakat dalam mencuci tangan. Peneliti dapat melihat apakah ada sarana cuci tangan dan tindakan masyarakat dalam mencuci tangan. Kemudian peneliti mengisi data sesuai dengan data yang ada pada aplikasi Epicollect. Setelah data dikumpulkan dan diolah selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

HASIL

1. Sarana cuci tangan

   Sarana cuci tangan yang digunakan oleh Masyarakat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1
Sarana cuci tangan

No	Kelurahan	Tersedia sarana cuci tangan (air mengallir, sabun, kain lap/tisu)		Tidak tersedia sarana cuci tangan		Total	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Manutapen	8	3,67	124	56,9	132	60,6
2	Fatufeto	7	3,21	31	14,2	38	17,4
3	Mantasi	9	4,13	39	18	48	22,0
	Jumlah	24	11,0	194	89,0	218	100,0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan table 1diatas terdapat 11,0% rumah yang tersedia sarana cuci tangan sesuai kriteria dan 89,0% rumah tidak tersedia sarana cuci tangan. Rumah yang tidak memiliki sarana cuci tangan terbanyak di Kelurahan Manutapen sebesar 56,9%.

2. Tindakan Masyarakat dalam mencuci tangan

Mengetahui Tindakan Masyarakat dalam mencuci tangan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas manutapen dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2
Tindakan Masyarakat dalam mencuci tangan

No	Kelurahan	Melakukan cuci tangan		Tidak melakukan cuci tangan		Total	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Manutapen	89	40,8	43	19,7	132	60,6
2	Fatufeto	16	7,3	22	10,1	38	17,4
3	Mantasi	30	13,8	18	8,3	48	22,0
	Jumlah	135	61,9	83	38,1	218	100,0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2di atas terdapat 61,9% rumah Masyarakat yang melakukan tindakan mencuci tangan dan 38,1% rumah masyarakat tidak melakukan cuci tangan. Rumah yang tidak melakukan cuci tangan terbanyak di Kelurahan Manutapen sebesar 40,8%.

Tabel 3
Sarana cuci tangan dan Tindakan mencuci tangan

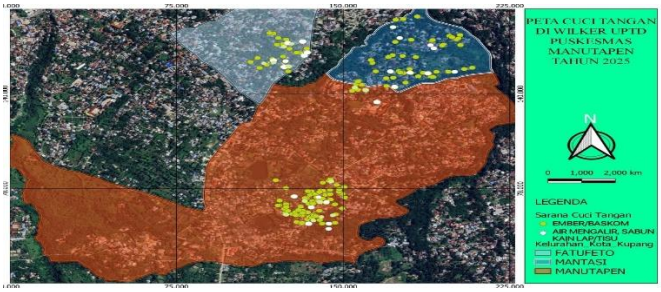
Sarana cuci tangan	Tindakan mencuci tangan				Total	
	Tidak melakukan cuci tangan		Melakukan cuci tangan			
	Jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%
Tidak tersedia sarana cuci tangan	83	38,1	111	50,9	194	89,0
Tersedia sarana cuci tangan	0	0	24	11,0	24	11,0
Total	83	38,1	135	61,9	218	100

Sumber : Data Primer 2025

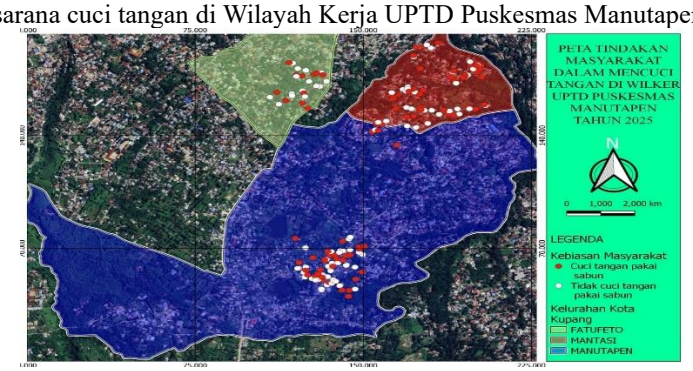
Berdasarkan tabel 3 di atas terdapat 135 rumah (61,9%) tersedia sarana cuci tangan dan melakukan cuci tangan, sedangkan 83 rumah (38,1%) tidak tersedia sarana seperti air mengalir, sabun, kain lap/tisu, dan tidak melakkukan cuci tangan.

3. Pemetaan sarana cuci tangan dan Tindakan Masyarakat dalam mencuci tangan

Mengetahui rumah dengan titik koordinat yang memiliki sarana cuci tangan dan melakukan tindakan mencuci tangan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Peta sarana cuci tangan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen Tahun 2025



Gambar 2. Peta Tindakan Masyarakat dalam mencuci tangan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Manutapen Tahun 2025

Berdasarkan gambar peta di atas dapat dilihat titik koorinat pada 3 kelurahan sesuai dengan rumah yang memiliki sarana cuci tangan dan Tindakan Masyarakat dalam mencuci tangan yang berada di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen.

.PEMBAHASAN

1. Sarana cuci tangan

Menurut permenkes nomor 3 Tahun 2014, kriteria sarana cuci tangan meliputi air bersih yang mengalir, sabun sebagai bahan pembersih yang dapat digunakan untuk menghilangkan kotoran dan mikroorganisme yang menempel pada tangan, kain lap/tisu sebagai bahan yang digunakan untuk membersihkan atau mengeringkan tangan.

Berdasarkan hasil penelitian untuk kepemilikan sarana cuci tangan yang terdiri dari air mengalir, sabun, kain lap/tisu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas manutapen, yaitu dari 218 rumah, terdapat 24 rumah (11,0%) memiliki sarana cuci tangan dan 194 rumah (89,0%) tidak tersedia sarana cuci tangan. Namun peneliti menemukan sebesar 89,0% Masyarakat di Wilyah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen memiliki sarana lain seperti ember/bokor yang dijadikan sarana atau wadah untuk mencuci tangan.

Berdasarkan hasil di atas hal tersebut memiliki dampak jika tidak mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, yaitu dapat meningkatkan resiko penyakit seperti Diare, infeksi saluran pernapasan, penyakit kulit, bahkan keracunan makanan. Kuman, bakteri dan virus dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui tangan yang menjadi agen pembawa penyakit.

Berdasarkan wawancara langsung dengan responden bahwa faktor lain yang mempengaruhi ketersedian sarana di karenakan ekonomi yang kurang, juga kurangnya pemahaman akan pentingnya memiliki sarana cuci tangan seperti air mengalir, sabun, kain lap/tisu. Oleh karena itu untuk rumah yang belum memiliki sarana cuci tangan seperti air mengalir, sabun, kain lap/tisu dapat menggunakan wadah air sederhama seperti jerigen atau kran yang di beri kran sebagai pengganti air mengalir, sediakan sabun

Batangan/cair dan menggunakan kain bersih atau potongan kain bekas sebagai kain lap yang di cuci secara rutin.

2. Tindakan Masyarakat dalam mencuci tangan

   Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu perilaku hygiene dalam hal ini dapat diartikan sebagai kebiasaan/praktik budaya sehari-hari Masyarakat dalam menerapkan sanitasi berbasir Masyarakat yang didalamnya juga termasuk mencuci tangan pakai sabun. Cuci tangan merupakan tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman.

   Berdasarkan hasil yang di dapati untuk tidakan Masyarakat dalam mencuci tangan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen dari 218 rumah, terdapat 135 rumah (61,93%) sudah melakukan cuci tangan dan 83 rumah (38,07%) tidak melakukan cuci tangan.

   Berdasarkan table 4 tindakan masyarakat dalam mencuci tangan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen dapat dilihat bahwa pada 135 rumah (61,93%), Masyarakat sudah melakukan cuci tangan. Hal tersebut dapat di jelaskan bahwa masyarakat yang mencuci tangan menggunakan air mengalir, sabun, kain lap/tisu sebanyak 24 rumah (11,0%) , sedangkan 111 rumah (50,9%) Masyarakat lainnya melakukan cuci tangan tidak dengan air mengalir dan sabun melainkan Masyarakat mencuci tangan langsung pada wadah seperti bokor/ember.

   Adapun dampak jika tidak melakukan cuci tangan dapat meningkatkan resiko terkena berbagai penyakit seperti Diare, jari yang tidak bersih setelah kontak dengan tinja atau sumber atau sumber kontaminasi lainnya dapat memindahkan patogen ke mulut. Berdasarkan data penyakit berbasis lingkungan 3 tahun terakhir di Wilayah Kerja UPTD PUskesmas Manutapen untuk penyakit diare pada tahun 2022 sebanyak 166 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 156 orang.

   Menurut Zharifah & Palupi (2019), menjaga kebersihan tangan sangat penting karena tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering berkaitan langsung dengan mulut. Jika tangan di cuci menggunakan air saja ma kuman tidak benar-benar hilang, tangan yang kotor dapat memindahkan mikroorganisme patogen ke makanan. Sehingga saat makan, kuman tersebut dapat masuk ke dalam tubuh dan berpotensi menyebabkan penyakit.

   Menurut Peneliti Sepriana et.al., (2020) menyatakan bahwa orang dengan rutinitas mencuci tangan dengan buruk pun tidak mencuci tangan mempunyai resiko terkena penyakit diare lebih besar. Peneliti menyatakan bahwa mencuci tangan dengan baik dan benar apalagi menggunakan air mengalir, sabun, kain lap/tisu sebanyak 80% mengurangi pencegahan terjadinya penyakit Diare.

   Adapun faktor penyebab masyarakat tidak melakukan cuci tangan seperti kurangnya ketersediaan sarana air bersih yang cukup, kurangnya pengetahuan dan juga kebiasaan yang buruk seperti terbiasa lupa untuk mencuci tangan. Oleh karena itu disarankan agar Masyarakat dapat menyediakan fasilitas cuci tangan di rumah seperti air mengalir, sabun, kain lap/tisu serta membiasakan keluarga untuk mencuci tangan di waktu-waktu penting (sebelum dan sesudah makan, setelah menggunakan toilet, sebelum atau sesudah menyusui bayi, setelah memegang hewan peliharaan dan Ketika tangan terlihat kotor).

   Untuk pemerintah kelurahan dan puskesmas dapat bekerja sama dalam melakukan penyuluhan tentang pentingnya CTPS (cuci tangan pakai sabun) di berbagai titik keramaian seperti Sekolah dan tempat Ibadah.

3. Pemetaan sarana cuci tangan dan Tindakan Masyarakat dalam mencuci tangan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen

   Menurut Kasegar et al.,(2018,h.2) peta adalah gambar dari seluru atau Sebagian permukaan bumi yang di gambarkan pada permukaan bidang datar, diperkecil menggunakan skala tertentu dan dijelaskan melalui symbol-simbol.

   Berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan dari 3 keluarahan yang berada di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen, diperoleh gamabaran distribusi atau penyebaran rumah yang memiliki sarana cuci tangan pakai sabun dan Tindakan masayarakat mencuci tangan pakai sabun.

   Dengan adanya pemetaan ini, diharapkan pemerintah kelurahan maupun puskesmas dan Masyarakat dapat mengambil Tindakan nayata untuk meningkatkan akses dan kesadaran melalui kegiatan edukasi tentang pentingnya memiliki sarana cuci tangan seperti air mengalir, sabun, kain lap/tisu dan juga Tindakan Masyarakat dalam mencuci tangan sebagai upayah terhadap pencegahan penyakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Persentase rumah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen yang memiliki sarana cuci tangan seperti air mengalir, sabun, kain lap/tisu sebanyak 11,0% rumah dan 89,0% rumah tidak memiliki sarana cuci tangan seperti kriteria yang di tentukan, namun memiliki jenis sarana lain seperti ember/bokor yang dijadikan wadah untuk mencuci tangan.

2. Terdapat 24 rumah (11,0%) memiliki penghuni (Masyarakat) yang mencuci tangan menggunakan air mengalir, sabun, kain lap/tisu dan 111 rumah (50,9%) Masyarakat mencuci tangan tidak dengan air mengalir melainkan langsung mencuci tangan pada ember/bokor yang tersedia. Sedangkan 83 rumah (38,07%) Masyarakat tidak mencuci tangan.
3. Pemetaan sarana cuci tangan dan Tindakan Masyarakat dalam mencuci tangan, terlihat gambaran setiap titik rumah yang memiliki sarana cuci tangan dan tidak memiliki sarana cuci tangan, juga rumah yang melakukan Tindakan mencuci tangan dan tidak melakukan Tindakan cuci tangan pada 3 kelurahan yang berada di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen.

Disarankan untuk membuat wadah air sederhana seperti jergen/galon bekas yang diberi kran sebagai pengganti air mengalir, sediakan sabun Batangan/cair dan juga menggunakan kain bersih/potongan kain bekas sebagai kain lap yang dicuci secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Debie & Kumala, Olivitari. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, *1*(4), 309–317, dibaca tanggal 31 Januari 2025. https://journal.scientic.id/index.php/sciena/article/view/60

Birawida, Agus Bintara. (2021). Sanitasi Dan Keberadaan Bakteri Pada Air Minum Dengan Risiko Diare Di Pulau Barrang Lompo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, *4*(1), 10–19. h10, dibaca tanggal 10 Januari 2025. https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/10385

BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, (2023). jumlah kasus penyakit menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit (jiwa), dibaca tanggal 18 januari 2025. https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ4NSMy/jumlah-kasus-penyakitmenurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit.html

Elvira, Feby, dkk. (2021). *Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dan Pemberian Vitamin Untuk Anak-Anak*.et 2021.h.1, dibaca tanggal 14 Januari 2025. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11096

Kementrian Kesehatan RI. (2014). Buku Panduan Kader Posyandu: Cuci Tangan Pakai Sabun, Komunikasi Antar Pribadi dalam Percepatan penurunan stunting. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 11–20. Dibaca tanggal 20 januari 2025. https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-bacaan-kader-posyandu-cuci-tangan-pakai-sabun

Kaseger, Marfel., Rindengan, Yaulie DY & Lumenta, Arie SM. (2018). Aplikasi Pemetaan Daerah Rawan Kriminalitas Di Manadi Berbasis Web. *Jurnal Teknik Informatika*, *13*(2), 1–6. 5. dibaca tanggal 31 Mei 2025 https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/22485

Navianti, Diah & Damanik, Hanna Ernida. (2021). *Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Di Sekolah Dasar Knowledge Attitude And Action Of Washing Hands Using Soap*. *1*(1), 1–6,.h.1, dibaca tanggal 13 Januari 2025. https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/SJKL/article/view/658

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Permenkes RI Nomor 3 Tahun 2014) Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Puskesmas Manutapen, (2024), data Profil Kesehatan Tahun 2022-2023.

Radhika, Aulia. (2020). Hubungan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rw Xi Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. *Medical Technology And Public Health Journal*, *4*(1), 16–24, dibaca tanggal 20 januari 2025. https://journal2.unusa.ac.id/index.php/MTPHJ/article/view/773

Rahmawati, Ety & Wanti. (2019). Bahan Ajar Metodologi Penelitian. Prodi Sanitasi Poltekkes Kemenkkes Kupang.

Siregar, Putra Apriadi, dkk. (2022). *Epidemiologi Penyakit Menular, Epidemiologi Penyakit Menular HIV/AIDS* (Issue July), dibaca tanggal 1 Februari 2025. https://jurnalkesehatan.joln.org/index.php/health/article/view/4/13

Sapriana, Sapriana & Arianty, Ros. (2020). Pengaruh Ketersediaan Sarana terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Sekolah Dasar. *Poltekita :JurnalIlmuKesehatan*,*14*(1),24–29. Dibaca tanggal 22 Mei 2025. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+ketersediaan+sarana+terhadap+praktik+cuci+tangan+pakai+sabun&btnG=#